

PENGARUH LIKUIDITAS, DAN SIZE TERHADAP KEBIJAKAN DIVIDEN DENGAN LABA BERSIH SEBAGAI MODERATE (PERUSAHAAN MANUFAKTUR DI BEI 2011-2015)

Masril

Program Studi Akuntansi Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Mahaputra Riau
Jl. Paus No. 52 ABC Pekanbaru-Riau
masrilsikumbang50@yahoo.co.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh likuiditas terhadap kebijakan dividen pada perusahaan Manufaktur Di BEI 2011-2015, untuk mengetahui pengaruh size terhadap kebijakan dividen pada perusahaan Manufaktur Di BEI 2011-2015, dan untuk mengetahui pengaruh likuiditas dan laba bersih terhadap kebijakan dividen pada perusahaan Manufaktur Di BEI 2011-2015 (moderate), untuk mengetahui pengaruh size dan laba bersih terhadap kebijakan dividen pada perusahaan Manufaktur Di BEI 2011-2015.

Hasil pada penelitian ini menghasilkan bahwa likuiditas (current ratio) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kebijakan dividen pada perusahaan Manufaktur Di BEI 2011-2015, size tidak berpengaruh signifikan terhadap kebijakan dividen pada perusahaan Manufaktur Di BEI 2011-2015, likuiditas (current ratio) dengan laba bersih terhadap kebijakan dividen pada perusahaan Manufaktur Di BEI 2011-2015 tidak sebagai variabel moderating, dan size dengan laba bersih terhadap kebijakan dividen pada perusahaan Manufaktur Di BEI 2011-2015 tidak sebagai variabel moderating

Kata kunci : *Likuiditas, Size, Kebijakan Dividen, Laba Bersih*

1. Pendahuluan

Tujuan dari investor dalam melakukan investasinya ke perusahaan –perusahaan didasarkan untuk mendapatkan keuntungan atau *capital again*, keuntungan tersebut didapatkan dalam melakukan investasi seperti saham dan surat berharga lainnya, saham merupakan suatu bukti kepemilikan perusahaan, dalam melakukan pembelian saham maka investor tersebut tentu saja mendapatkan dividen dari investasi perusahaan.

Dalam pelaksanaannya pembagian dividen tidak selalu konsisten terkadang pembagian dividen tidak dapat terlaksana apabila perusahaan mengalami suatu kerugian sehingga perusahaan betul-betul tidak mampu membayarkan dividen kepada pemegang saham perusahaan.

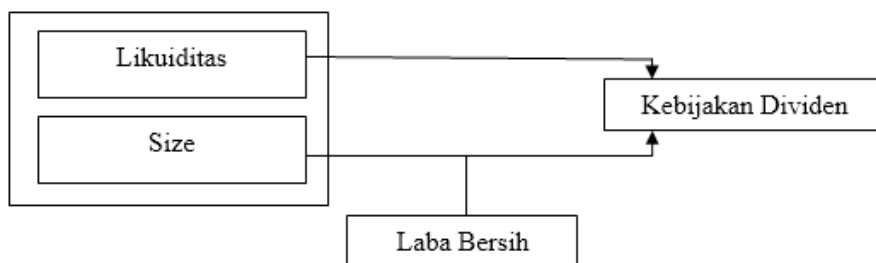
Pembagian dividen juga dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya likuiditas perusahaan dan *size* atau ukuran suatu perusahaan. Menurut likuiditas perusahaan yang tinggi me nandakan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya termasuk membayar *dividen* [1], dan ukuran perusahaan yang besar membuat perusahaan lebih mudah untuk mengakses pasar modal. Hal tersebut membuat perusahaan lebih mudah untuk mendapat

tambahan dana untuk operasinya. Selain itu perusahaan yang besar akan membagikan dividen demi menjaga reputasi dimata investor [1]. Beberapa penelitian yang terkait terhadap kebijakan dividen diantaranya adalah Lestari dan Astri Fitria [3], dengan hasil penelitiannya adalah profitabilitas berpengaruh positif terhadap kebijakan dividen, likuiditas yang diproksi dengan *current ratio* tidak berpengaruh terhadap kebijakan dividen, *Growth* tidak berpengaruh terhadap kebijakan dividen. Nufiati dan Suwitho [4], dengan hasil penelitiannya adalah profitabilitas, mempunyai pengaruh signifikan dan positif terhadap dividen kas, likuiditas, mempunyai pengaruh signifikan dan positif terhadap dividen kas. Dewi [1], dengan hasil penelitiannya adalah *profitabilitas*, *likuiditas*, *leverage*, dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap kebijakan *dividen* tunai, dan Prawira dkk [5], dengan hasil penelitiannya adalah hasil penelitian menunjukkan bahwa *debt to equity ratio* dan *size* tidak berpengaruh dan signifikan terhadap *dividend payout ratio*. *Current ratio* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *dividend payout ratio*, sedangkan *return on equity* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *dividendpayout ratio*. Maka peneliti melakukan penelitian kembali dengan judul yaitu Pengaruh Likuiditas, dan *Size* Terhadap Kebijakan Dividen Dengan Laba Bersih Sebagai Moderate.

Maka perumusan masalahnya adalah apakah likuiditas berpengaruh terhadap kebijakan dividen pada perusahaan Manufaktur Di BEI 2011-2015?, apakah *size* berpengaruh terhadap kebijakan dividen pada perusahaan Manufaktur Di BEI 2011-2015?, apakah likuiditas dan laba bersih berpengaruh terhadap terhadap kebijakan dividen pada perusahaan Manufaktur Di BEI 2011-2015 (sebagai variabel moderate)?, apakah likuiditas dan laba bersih berpengaruh *size* dan laba bersih berpengaruh terhadap terhadap kebijakan dividen pada perusahaan Manufaktur Di BEI 2011-2015 (sebagai variabel moderate)? Sedangkan tujuan penelitian yang dapat dilakukan adalah untuk mengetahui pengaruh likuiditas terhadap kebijakan dividen pada perusahaan Manufaktur Di BEI 2011-2015, untuk mengetahui pengaruh *size* terhadap kebijakan dividen pada perusahaan r laba bersih terhadap terhadap kebijakan dividen pada perusahaan Manufaktur Di BEI 2011-2015 (moderate), untuk mengetahui pengaruh *size* dan laba bersih terhadap terhadap kebijakan dividen pada perusahaan Manufaktur Di BEI 2011-2015

2. Kajian Pustaka

Likuiditas perusahaan yang tinggi me nandakan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya termask membayar *dividen* [1], dan ukuran perusahaan yang besar membuat perusahaan lebih mudah untuk mengakses pasar modal. Hal tersebut membuat perusahaan lebih mudah untuk mendapat tambahan dana untuk operasinya. Selain itu perusahaan yang besar akan membagikan dividen demi menjaga reputasi dimata investor [1]. Dengan berdasarkan pada teori yang ada maka kerangka pemikiran adalah



Gambar 2 Kerangka Pemikiran

Dengan berdasarkan kerangka pemikiran dan juga pada teori penelitian yang ada, maka dapat dilakukannya rumusan hipotesis penelitian adalah likuiditas berpengaruh terhadap

kebijakan dividen pada perusahaan Manufaktur Di BEI 2011-2015, *size* berpengaruh terhadap kebijakan dividen pada perusahaan Manufaktur Di BEI 2011-2015, likuiditas dan laba bersih berpengaruh terhadap terhadap kebijakan dividen pada perusahaan Manufaktur Di BEI 2011-2015 (*moderate*), *size* dan laba bersih berpengaruh terhadap terhadap kebijakan dividen pada perusahaan Manufaktur Di BEI 2011-2015 (*moderate*)

3. Metode Penelitian

Jenis penelitian ini peneliti menggunakan penelitian kuantitatif, penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif terdiri dari penelitian yang berupa angka-angka dan menggunakan analisis statistik, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif dengan tujuan untuk menguji hipotesis penelitian [2].

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek dan subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya [6]. Populasi penelitian ini peneliti menggunakan pada perusahaan Manufaktur yang ada di BEI pada periode penelitian 2011 sampai 2015, perusahaan yang ada pada sektor Manufaktur selama periode penelitian sebanyak 120 perusahaan. Teknik penarikan sampel pada penelitian ini dengan menggunakan kriteria atau *purposive sampling*. Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut [6], maka kriteria pengambilan sampel penelitian adalah pertama perusahaan Manufaktur yang berada pada tahun 2011 sampai dengan 2015 yang tidak mengalami *delisting* selama periode penelitian, perusahaan Manufaktur yang mendapatkan atau menghasilkan laba selama periode penelitiannya, pada kriteria tersebut maka sampel penelitian sebanyak 28 sampel

4. Hasil dan Pembahasan

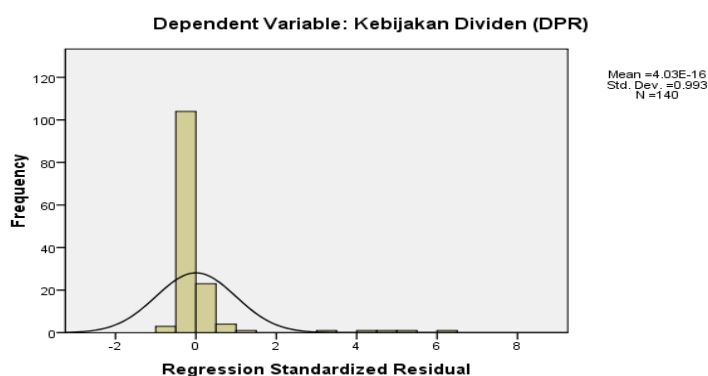
Hasil pada penelitian ini dengan menggunakan dua alat analisis penelitian pertama menggunakan analisis regresi berganda (harus memenuhi uji asumsi klasik), dan uji selisih mutlak yang dilakukan pada variabel *moderate*, berikut ini adalah hasil pada penelitian ini :

a. Regresi Berganda

Pada regresi berganda, ada langkah yang harus dapat dipenuhi yaitu uji asumsi klasik penelitian terdiri uji normalitas, uji multikolinieritas, uji heterokedastisitas, dan uji autokorelasi.

1. Uji Normalitas

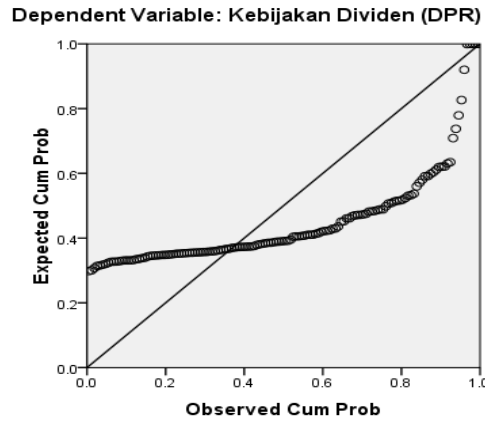
Pada pengujian normalitas, pada uji asumsi klasik memiliki tujuan untuk mengetahui data terdistribusi normal atau tidak, dalam uji normalitas peneliti menggunakan grafik, *scatterplot*, dan Kolmogrov-Smirnov (K-S), berikut ini hasil uji normalitas adalah



Gambar 1 Grafik Normalitas

Gambar 1, pada normalitas menghasilkan keadaan yang tidak normal yaitu bentuk kurva yang mengalami kemencengan ke arah kanan, sehingga menghasilkan data tidak normal.

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Gambar 2 Scatterplot

Gambar 2, menghasilkan pola-pola menyebar menjauhi garis diagonal sehingga menghasilkan data yang tidak normal

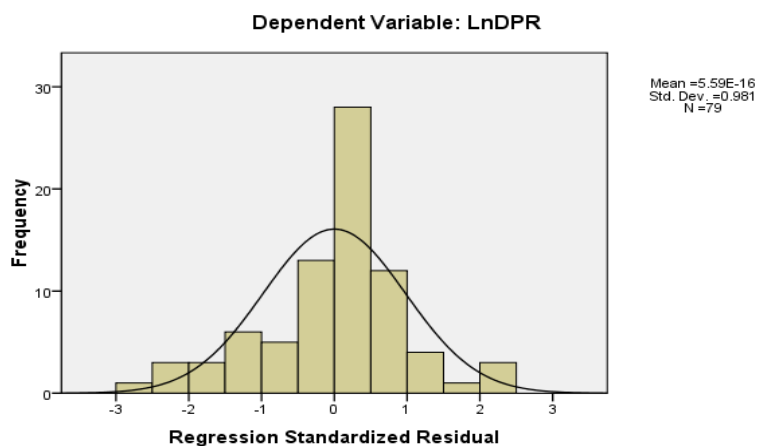
Tabel 1 One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		140
Normal Parameters ^a	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.01183441
Most Extreme Differences	Absolute	.298
	Positive	.298
	Negative	-.297
Kolmogorov-Smirnov Z		3.530
Asymp. Sig. (2-tailed)		.000

a. Test distribution is Normal.

Tabel 2, pada KS memiliki nilai signifikansi sebesar 0.000 atau < 0.05 sehingga pada normalitas data, data tidak terdistribusi normal.

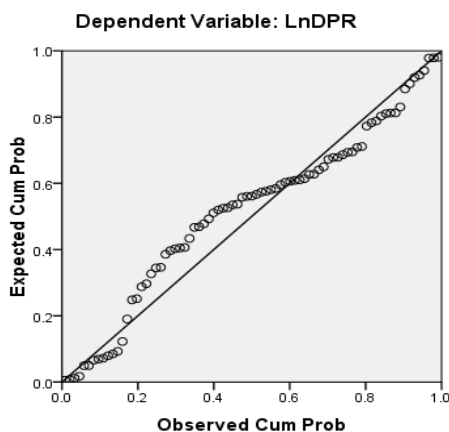
Uji normalitas yang tidak normal tersebut peneliti melakukan pengobatan data dengan outlier, berikut ini hasil normalitas data setelah dilakukannya outlier



Gambar 3 Grafik Setelah *Outlier*

Gambar 3, menghasilkan bentuk kurva yang berbentuk lonceng tidak mengalami kemencengan ke arah kiri maupun ke arah kanan, sehingga data memiliki distribusi yang normal.

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Gambar 4 Scatterplot Setelah *Outlier*

Gambar 4, menghasilkan bahwa pola-pola mendekati garis diagonal sehingga menunjukkan data terdistribusi normal

Tabel 2 One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		79
Normal Parameters ^a	Mean	.0000000
	Std. Deviation	2.74561514
Most Extreme Differences	Absolute	.125
	Positive	.083
	Negative	-.125
Kolmogorov-Smirnov Z		1.108
Asymp. Sig. (2-tailed)		.171

a. Test distribution is Normal.

Tabel 2, memiliki nilai signifikansi sebesar 0,171 atau diatas 0,05 sehingga data terdistribusi normal.

2. Uji Multikolinieritas

Pada pengujian multikolinieritas, pada uji asumsi klasik memiliki tujuan untuk melihat atau tidaknya korelasi yang tinggi antara variabel-variabel bebas pada penelitian ini. Dalam melakukan pendeteksian pada multikolinieritas peneliti menggunakan kriteria nilai *tolerance* dan VIF dengan pengambilan keputusan antara lain apabila *tolerance* > 0.1 dan VIF < 10 maka tidak terjadi adanya gejala multikolinieritas dan begitu juga sebaliknya, berikut ini hasil dari uji multikolinieritas pada penelitian ini

Tabel 3 Multikolinieritas

Model	t	Sig.	Collinearity Statistics	
			Tolerance	VIF
1 (Constant)	-.875	.384		
LnCR	-4.570	.000	.988	1.013
LnSize	-.145	.885	.988	1.013

a. Dependent Variable: LnDPR

Pada Tabel 3, yaitu likuiditas dengan *current ratio* memiliki nilai *tolerance* sebesar 0.988 dan *size* sebesar 0.988 dan VIF sebesar 1.013 > 10, sehingga menunjukkan tidak terjadi adanya multikolinieritas

3. Uji Heterokedastisitas

Pada pengujian uji asumsi klasik pada heterokedastisitas, memiliki tujuan apakah dalam suatu pengamatan ke pengamatan lain terjadi varians dan residual, mendeteksi atau tidaknya adanya heterokedastisitas dapat dilakukan dengan menggunakan *rank spearman*, berikut ini hasil uji heterokedastisitas pada penelitian ini

Tabel 4 Rank Spearman

			Correlations		
			LnCR	LnSize	Unstandardized Residual
Spearman's rho	LnCR	Correlation Coefficient	1.000	-.135	.031
		Sig. (2-tailed)	.	.113	.789
		N	140	140	79
	LnSize	Correlation Coefficient	-.135	1.000	.059
		Sig. (2-tailed)	.113	.	.604
		N	140	140	79
	Unstandardized Residual	Correlation Coefficient	.031	.059	1.000
		Sig. (2-tailed)	.789	.604	.
		N	79	79	79

Tabel 4, pada heterokedastisitas dengan menggunakan *rank spearman* menunjukkan signifikansi pada variabel bebasnya memiliki nilai di atas 0.05 atau pada 5%, sehingga tidak terjadi adanya heterokedastisitas.

4. Uji Autokorelasi

Pada pengujian uji asumsi klasik pada autokorelasi, memiliki tujuan yaitu keadaan dimana terjadi redisual antar pengamatan ke pengamatan lainnya yang disusun menurut runut waktu. Uji autokorelasi pada penelitian ini menggunakan DW adalah

Tabel 5 Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.502 ^a	.252	.222	2.79999	2.242

a. Predictors: (Constant), LnSize, Likuiditas (CR), LnCR

b. Dependent Variable: LnDPR

Pada Tabel 5, pada pengujian uji asumsi klasik autokorelasi memiliki nilai DW sebesar 2.242 sedangkan nilai $dl = 1.5740$ dan $du = 1.6819$ maka $4 - du = 4 - 1.6819 = 2.3181$ sehingga $1.6819 < 2.242 < 2.3181$ maka menunjukkan tidak terjadi adanya gejala autokorelasi.

Pengujian hipotesis pada penelitian dengan menggunakan uji t dan uji F, berikut ini hasil pengujian hipotesis:

a. Uji Parsial

Tabel 6 Uji Parsial

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-6.401	7.314		-.875	.384
1 LnCR	-2.249	.492	-.467	-4.570	.000
LnSize	-.313	2.150	-.015	-.145	.885

a. Dependent Variable: LnDPR

Berikut ini hasil dari uji hipotesis yang dilakukan secara individual dengan menggunakan uji t adalah :

1. Likuiditas dengan menggunakan *current ratio* memiliki nilai t_{hitung} sebesar -4.570 dan t_{tabel} sebesar 1.66515 yang artinya bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $4.570 > 1.66515$ secara parsial likuiditas (*current ratio*) berpengaruh negatif terhadap kebijakan dividen (*dividend payout ratio*). Hal ini berarti naiknya tingkat likuiditas tidak diikuti dengan adanya kebijakan dividen yang jelas
2. *Size* memiliki nilai t_{hitung} sebesar -0.145 dan t_{tabel} sebesar 1.66515 yang artinya bahwa $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau $0.145 < 1.66515$ secara parsial *size* tidak berpengaruh terhadap kebijakan dividen (*dividend payout ratio*).

b. Uji Simultan

Tabel 7 Uji Simultan
ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	170.280	2	85.140	10.508	.000 ^a
	Residual	615.811	76	8.103		
	Total	786.092	78			

a. Predictors: (Constant), LnSize, LnCR

b. Dependent Variable: LnDPR

Berdasarkan pada Tabel 7, bahwa likuiditas (*current ratio*) dan *size* memiliki nilai F_{hitung} sebesar 10.508 dan nilai F_{tabel} sebesar 3,12 yang artinya $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau $10.508 > 3.12$ yang hasilnya bahwa likuiditas (*current ratio*) dan *size* berpengaruh simultan terhadap kebijakan dividen.

b. Uji Selisih Mutlak

Uji selisih mutlak pada penelitian ini, dipergunakan untuk mengetahui apakah sebuah variabel dapat dijadikan sebagai variabel moderating, variabel moderating pada penelitian ini adalah laba bersih, berikut ini hasil dari uji moderating pada penelitian ini :

1. Likuiditas dengan laba bersih terhadap kebijakan dividen (sebagai variabel moderating).

Tabel 8 Uji Selisih Mutlak (Likuiditas dengan Laba Bersih)

Modelk		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.006	.002		3.253	.001
	Likuiditas (CR)	-.001	.001	-.191	-2.174	.031
	Laba Bersih	9.371E-17	.000	.155	.754	.452
	Moderating	-2.920E-17	.000	-.074	-.362	.718

a. Dependent Variable: Kebijakan Dividen

Pada Tabel 8, bahwa menunjukkan laba bersih tidak sebagai variabel moderating dengan likuiditas (CR) dikarenakan nilai signifikansi berada di atas 0.05 sedangkan pada hasil penelitian ini berada pada angka $0.718 > 0.05$.

2. *Size* dengan laba bersih terhadap kebijakan dividen (sebagai variabel moderating).

Tabel 9 Uji Selisih Mutlak (Size dengan Laba Bersih)

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-.014	.011		-1.271	.206
	Size	.001	.000	.140	1.551	.123
	Laba Bersih	-4.276E-15	.000	-7.068	-1.612	.109
	Moderating	1.319E-16	.000	7.138	1.630	.105

a. Dependent Variable: Kebijakan Dividen

Pada Tabel 9, bahwa menunjukkan laba bersih tidak sebagai variabel moderating dengan *size* dikarenakan nilai signifikansi berada di atas 0.05 sedangkan pada hasil penelitian ini berada pada angka $0.718 > 0.05$

5. Kesimpulan

Kesimpulan pada penelitian ini adalah:

1. Likuiditas (*current ratio*) berpengaruh negatif terhadap kebijakan dividen, sedangkan *size* tidak berpengaruh terhadap kebijakan dividen.
2. Likuiditas (*current ratio*) dan *size* berpengaruh terhadap kebijakan dividen.
3. Laba bersih tidak sebagai variabel moderate yaitu Likuiditas dengan laba bersih terhadap kebijakan dividen.
4. Laba bersih tidak sebagai variabel moderate yaitu *size* dengan laba bersih terhadap kebijakan dividen.

Referensi

- [1] Dewi Dian Masita, 2016. Pengaruh Likuiditas, *Leverage*, Ukuran Perusahaan Terhadap Kebijakan Dividen Tunai Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel *Intervening*. *Jurnal Bisnis dan Ekonomi (JBE)*, Volume 23, No. 1, Maret.
- [2] Kurniawan Albert, 2014. *Metode Riset Untuk Bisnis Ekonomi Dan Bisnis Teori, Konsep, dan Praktik Penelitian Bisnis (Dilengkapi Perhitungan Pengolahan Data Dengan IBM SPSS 22.0)*. Alfabeta, Bandung.
- [3] Lestari Mei dan Astri Fitria, 2014. Analisis Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, dan *Growth* Terhadap Kebijakan Dividen. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*, Volume 3, No. 4.
- [4] Nufiati Nurul Masruri Bagus dan Suwitho, 2015. Pengaruh Profitabilitas dan Likuiditas Terhadap Kebijakan Dividen Kas Pada Perusahaan Pefindo 25. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen*, Volume 4, No. 3, Maret.
- [5] Prawira Ismawan Yudi, Mod Dzulkirom AR, dan Maria Goretti W Endang NP, 2014. Pengaruh *Leverage*, Likuiditas, Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kebijakan Dividen (Studi Pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 201-2013) . *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*, Volume 15, No. 1, Oktober.
- [6] Sugiyono, 2008. *Metode Penelitian Bisnis*. Cetakan Keenam, PT. Alfabeta, Bandung.

